

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini perkembangan dunia bisnis telah sampai pada tahapan global yang sangat terbuka dengan dinamikan perubahan yang cepat dan persaingan yang ketat. Ketika perusahaan semakin berkembang, pada saat itu pula tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi yang disebabkan adanya eksploitasi perusahaan yang tak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba yang dapat mengganggu keseimbangan kehidupan. Dalam situasi seperti ini, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan keharusan untuk meminimalisir berbagai dampak yang terjadi pada kelangsungan perusahaan (Nahda dan Harjito, 2011).

Tanggung jawab social perusahaan adalah bentuk kepedulian dan tanggung jawab dampak dari semua kegiatan perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat dan lingkungannya. Pengungkapan CSR menjadi alat bantu perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas dan menghindari konflik sosial. Kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan CSR menjadi alat manajerial yang digunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan serta mewujudkan akuntabilitas perusahaan kepada publik mengenai

berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan baik dalam pengaruh yang baik atau yang buruk.

Pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh factor-faktor seperti profitabilitas, komisaris independent dan kepemilikan institusional. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Profitabilitas mempunyai peranan penting dalam memberikan keyakinan perusahaan untuk mengungkapkan CSR guna memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat (Arjanggie dan Zulaikha, 2015).

Komisaris independent juga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, anggota komisaris yang berada dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan). (Nugroho dan Yulianto, 2015). Menjelaskan bahwa proses pengawasan dari dewan komisaris perusahaan yang independen akan lebih responsif terhadap investor dan peran dari dewan komisaris yang independen tersebut akan dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dari pengungkapan CSR yang dilakukan.

Kepemilikan institusional diharapkan perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih lengkap untuk dapat menarik para calon investor dan mempertahankan investor yang sudah ada. Kepemilikan institusional diharapkan perusahaan melakukan pengungkapan CSR yang lebih lengkap untuk dapat menarik para calon pemegang saham dan mempertahankan pemegang

saham yang sudah ada. Tingkat tinggi *return on equity* maka diharapkan dapat memberikan nilai kepercayaan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola dana yang berasal dari pemegang saham yang nantinya laba tersebut akan dialokasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan CSR yang akan di ungkapkan (Anissa dan Machdar, 2019).

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya karena penilaian dari investor terhadap perusahaan dapat diamati pergerakan saham dari perusahaan yang ada di bursa efek untuk perusahaan yang sudah *go-public*. Peningkatan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh CSR yang merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholdernya*, melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan yang dapat memberikan keuntungan ekonomi berupa peningkatan nilai perusahaan (Hapsari, 2018).

Pengungkapan CSR selain dari faktor profitabilitas, dewan komisaris dan kepemilikan institusional juga dipengaruhi oleh variable-variabel lain seperti leverage dan size yang dari penelitian-penelitian sebelumnya terbukti mempengaruhi terhadap CSR. Penelitian ini hanya melihat pengaruh profitabilitas, dewan komisaris dan kepemilikan institusional maka variable-variabel yang berpengaruh terhadap CSR dalam penelitian terdahulu terbukti berpengaruh dan di jadikan sebagai variable kontrol.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan dampaknya pada nilai perusahaan. Adapun judul dari penelitian ini adalah:

“PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDENT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL dan DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN” (Pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi Di BEI Periode 2014-2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, dewan komisaris, kepemilikan institusional, terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan dampaknya pada Nilai Perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan utama pada penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ?
2. Apakah komisaris independet berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ?
4. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh profitabilitas, komisaris independent, kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan dampaknya pada nilai perusahaan. Sedangkan populasi penelitian ini berpengaruh pada perusahaan jasa yang bergerak pada sektor transportasi.

Alasannya, bagi perusahaan khususnya sektor transportasi yang sudah melaksanakan CSR tetapi belum berpengaruh pada nilai perusahaan, supaya lebih memahami dan dapat melaksanakan kewajibannya dalam kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.
2. Menganalisis pengaruh komisaris independent terhadap pengungkapan CSR.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.
4. Menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi/ akuntansi, khususnya menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang

berkaitan dengan pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan dampaknya pada nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, kegunaan praktis yang diharapkan diantaranya, yaitu :

a) Bagi Investor / Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan tanggung jawab sosial dan nilai perusahaan seperti laporan keberlanjutan atau laporan lain sesuai aturan yang berlaku kepada calon pemodal untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wacana baru kepada investor dalam hal pengambilan keputusan investasi untuk mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial, tidak hanya indikator keuangan semata.

b) Bagi Manager

Bagi manager perusahaan ini dapat memberikan pemahaman tentang kewajiban yang sebagaimana mestinya sesuai aturan yang berlaku untuk melaksanakan pengungkapan CSR sehingga tercipta rasa keadilan dan keseimbangan bagi perusahaannya.

c) Bagi Pembuat Peraturan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan pengungkapan CSR pada setiap perusahaan seperti Pemerintah, Bapepam dan sebagainya